

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sebuah penelitian dapat dikatakan baik atau tidaknya dapat dilihat dari data yang diperoleh oleh sang peneliti. Kualitas suatu peneliti didukung oleh proses pengelolaan yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode penelitian agar memperoleh data yang baik. Dalam bab III penulis akan memaparkan secara rinci mengenai metode yang digunakan penulis dalam menulis skripsi, dari mulai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga tahap akhir analisis data.

Metode penelitian adalah sebuah cara alamiah agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan yang peneliti butuhkan. Secara umum sebuah penelitian memiliki tiga tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Secara umum data yang didapat dari hasil penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode historis, dimana metode historis merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian sejarah. Dimana dilakukan secara kritis terhadap dokumen atau rekaman serta peninggalan pada masa lampau (Sjamsuddin, 2007:17-19). Alasan pemilihan metode historis dikarenakan data-data yang digunakan hanya dapat diperoleh melalui sebuah studi literatur dan wawancara. Data studi literatur penulis peroleh dari buku, jurnal, artikel atau surat kabar yang sesuai dengan kajian yang penulis teliti mengenai “*Gerakan Lembaga Dakwah Kampus Dan Eksistensinya Terhadap Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung (1980-1998)*”.

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif dan teknik penelitian berupa studi literatur, wawancara, studi dokumentasi dan observasi langsung. Pada penelitian ini penggunaan metode kualitatif menurut Moleong (2000:3), adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Berdasarkan menurut Nasution (1996:5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menurut Nasution (1996:18) disebut juga penelitian naturalistik. Disebut Naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat pengukur. Dalam hubungannya dengan penelitian yang dilakukan penulis, pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk mengkaji permasalahan yang dibahas. Pendekatan kualitatif melibatkan partisipan (narasumber) sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data dikumpulkan dan dihimpun dengan cara melakukan pengamatan yang seksama.

Adapun Wood Gray (Sjamsuddin, 2007: 89-90) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai.

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, judul mengenai Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung (1980-1998) dipilih peneliti karena peneliti tertarik untuk mengangkat Gerakan Mahasiswa dan Islam di Kota Bandung.

2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.  
Mencari dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan judul penulis atau konsep-konsep maupun teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan judul.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung. Dalam langkah ini penulis membuat catatan-catatan penting terutama dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melakukan kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti mengenai pembahasan yang sesuai dengan judul penulis agar memperoleh data yang relevan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Enam tahapan yang dikemukakan Gray tersebut diuraikan oleh Sjamsuddin (1996:67-68) kedalam tiga langkah besar yaitu :

1. *Heuristik*, yaitu tahap mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan masalah yang dikaji.

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kritik internal dan kritik eksternal, yaitu tahapan penulis melakukan uji kelayakan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan. Pada tahapan ini terdapat kegiatan penelitian atau pengkajian secara mendalam terhadap sumber-sumber tersebut agar dapat terjaring menjadi fakta sejarah. Penilaian atau pengkajian ini mencakup aspek *Internal* dan aspek *Eksternal*. Aspek eksternal mencakup keotentikan dan integritas sumber sedangkan aspek internal mengkaji aspek di dalam sumber berupa isinya (*content*).
3. Penulisan dan interpretasi (historiografi) yaitu tahapan penulis mulai memberikan penafsiran atau pemaknaan terhadap fakta yang diperoleh dari berbagai sumber sejarah, kemudian fakta-fakta tersebut disusun, dihubungkan dan dituangkan kedalam bentuk tulisan yang utuh dan sistematis.

Dalam menyusun hasil penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian.

### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian mengenai judul penulis berada di Perguruan Tinggi Kota Bandung khususnya di Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Intitute Teknologi Bandung (ITB), Universitas Negeri Islam Bandung (UNISBA), dan Universitas Padjajaran (UNPAD).

#### **3.1.2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dijadikan informasi yang dipilih secara selektif dan bertalian dengan permasalahan yang dikaji. Subjek yang akan dijadikan sumber dipilih langsung oleh peneliti. Subjek penelitian ini ada beberapa tokoh yang dulunya mahasiswa

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivis organisasi-organisasi kampus yang sekarang ini kemungkinan sudah menjadi Dosen di kampus maupun di perusahaan lainnya.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Dalam proses persiapan penelitian, ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal untuk memulai suatu jalannya penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji kemudian penulis melakukan upaya-upaya pencarian sumber atau melaksanakan pra penelitian mengenai masalah yang akan dikaji baik melalui observasi ke lapangan atau dengan mencari dan membaca berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema yang penulis kaji. Berdasarkan hasil observasi awal dan pembacaan literatur, penulis selanjutnya mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung.

#### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Proposal tersebut tercantum judul penelitian, latar belakang

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang merupakan pemaparan mengenai deskripsi masalah yang akan dibahas, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Setelah rancangan penelitian diseminarkan dan disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan dengan surat keputusan bersama oleh TPPS dan ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No 003/TPPS/JPS/PEM/2013 sekaligus penunjukkan calon pembimbing I dan pembimbing II.

### **3.2.3 Mengurus Perizinan**

Langkah awal yang dilakukan dalam tahap ini adalah dengan memilih instansi-instansi yang dapat memberikan data dan fakta tentang masalah yang dikaji. Perijinan dilakukan untuk memperlancar proses penelitian dalam mencari sumber yang diperlukan. Adapun surat perijinan tersebut diberikan kepada beberapa instansi seperti Perguruan Tinggi diantaranya Universitas Pendidikan Indonesia, Institute Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran dan Universitas Negeri Islam Bandung.

### **3.2.4 Persiapan Perlengkapan Penelitian**

Dalam rangka memudahkan dan memperlancar proses penelitian, penulis harus mempersiapkan berbagai perlengkapan penelitian yang diperlukan dalam proses penelitian, antara lain:

1. Surat izin penelitian
2. Instrumen wawancara
3. Catatan lapangan
4. Alat perekam
5. Kamera

### **3.2.5 Proses Bimbingan dan Konsultasi**

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan ini, penulis meyakini bahwa proses bimbingan merupakan tahapan yang penting dalam penyusunan skripsi. Penulis dibimbing oleh Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M. Hum sebagai pembimbing II. Selain itu dalam proses bimbingan ini penulis dapat berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi. Bimbingan dilakukan secara intensif dengan terlebih dahulu menyerahkan draf revisi terhadap pembimbing kemudian bimbingan dilakukan dengan cara berdiskusi mengenai masalah penelitian skripsi. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan maupun arahan dari pembimbing terhadap penulis mengenai penelitian sehingga penyusunan skripsi menjadi lebih terarah dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan ini merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Melalui tahapan ini penulis memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Pada tahap heuristik yaitu tahap pengumpulan data yang relevan dengan masalah penelitian. Menurut Helius Sjamsuddin (1996:73) sumber sejarah (*Historical Sources*) ialah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita mengenai suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Pada tahap ini peneliti berusaha mencari sumber-sumber yang relevan bagi permasalahan yang sedang dikaji, untuk mempermudah dalam pengumpulan sumber sejarah yang berkaitan dengan *Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya Dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota*

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Bandung (1980-1998)*, maka pengumpulan sumber tersebut dilakukan melalui dua tahapan yaitu pertama mencari dan mengumpulkan sumber lisan melalui wawancara dan kedua mengumpulkan sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, jurnal, majalah, koran, maupun karya ilmiah lainnya.

#### **a. Sumber Tertulis**

Pada tahapan ini, peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai landasan kuat untuk memberikan berbagai informasi seputar permasalahan yang dikaji. Sumber tertulis ini berupa jurnal, buku-buku, majalah, koran, dokumen dan hasil penelitian lainnya yang diperoleh dari berbagai tempat yaitu sebagai berikut :

- 1) Di perpustakaan UPI, sebagai tempat pencaharian sumber tertulis untuk pertama kalinya dilakukan peneliti sebelum di laksanakan seminar proposal yaitu dengan membaca skripsi yang sudah di tulis sebelumnya mengenai *Majalah Dakwah dan Sejarah pergerakan mahasiswa*.
- 2) Pencarian sumber selanjutnya di Perpustakaan Batu Api, penulis menemukan beberapa buku yang berhubungan dengan judul Skripsi penulis diantaranya sebagai berikut: karya Fachri Ali, dkk (1986) yang berjudul "*Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*". Karya Arbi Sanit (1999) yang berjudul "*Pergolakan Melawan Kekuasaan: Gerakan Mahasiswa antara Aksi Moral dan Politik*". Karya Robert W Hefner (2001) yang berjudul "*Islam dan Demokratisasi di Indonesia: Civil Islam*". Karya Luthfi Assayaukanie (2002) yang berjudul "*Wajah Liberal Islam di Indonesia*". Karya Dr. Kuntowijoyo (1999) yang berjudul "*Paradigma Islam (Interpretasi untuk Aksi)*". Karya Seyyed Hossein Nasr (2003) yang berjudul "*The Heart of Islam: Pesan-pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*". Karya Khamami

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Zada (2002) yang berjudul “*Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*”.

Di perpustakaan batu api juga terdapat majalah islam Ulumul Qur’an dan Prisma yang berupa artikel diantaranya sebagai berikut, karya M. Din Syansuddin (1993) yang berjudul “*Usaha Pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam*”. Karya Azyumardi Azra (1993) yang berjudul “*Islam dan Negara: Eksperimen dalam Masa Modern, Tinjauan Sosio-Historis*”. Karya Afan Gaffar (1993) yang berjudul “*Islam dan Politik dalam Era Orde Baru: Mencari Bentuk Artikulasi yang Tepat*”. Karya Agus Wahid (1995) yang berjudul “*ICMI: Langkah Strategi Menuju Pemberdayaan Umat Berkualitas*”.

- 3) Di Perpustakaan UNPAD Jatinangor-Bandung, di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku karya Denny J. A. Jonminofri, dkk (1988) yang berjudul “*Kesaksian Kaum Muda*” dan karya K.H Shalahuddin Sanusi (1967) yang berjudul “*Integrasi Ummat Islam: Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*”. Selain itu, penulis juga melakukan kunjungan ke perpustakaan Nasional RI dari kunjungan tersebut penulis mendapatkan buku karya A. Malik Haramain, dkk (2000) yang berjudul “*Mengawal Transisi: Refleksi atas Pemantauan Pemilu 99*” dan karya Ridwan Saidi (1993) yang berjudul “*Kebangkitan Islam Era Orde Baru: Studi Kepeloporan Cendekiawan Islam sejak Zaman Belanda sampai ICMI*”.
- 4) Penulis juga mengunjungi Redaksi Koran Pikiran Rakyat tahun 1998- 1990 yang bertemakan “*BDKS Bersaing dengan SDSB*”, “*Konferwil NU Sala Bahas Zina dan SDSB: Juga Soal Kerjasama dengan Bank Summa*” berada di Kota Bandung Jl Soekarno Hatta 147 sesuai dengan pembahasan penelitian penulis

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri. Penulis melanjutkan pencarian sumber pada saat kunjungan ke rumah kaka PAS ITB, penulis menemukan satu buku karya Deliar Noer (1984) yang berjudul “*Islam, Pancasila, dan Asas Tunggal*”. Karya Dody Rudianto (2010) yang berjudul “*Gerakan Mahasiswa: Dalam Perspektif Perubahan Politik Nasional*”.

- 5) Penelusuran juga dilakukan melalui internet (*Browsing*) yang dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan-kekurangan dari sumber-sumber buku. Penulis sendiri menemukan sebuah jurnal yang ditulis oleh Al-Manir (Edisi I/2004) yang berjudul “*LDK: Antara Visi, Misi, dan Realitas Sejarah Perkembangannya*”, skripsi yang ditulis oleh Whayudha Kusuma Wijaya FIB UI (2009) yang berjudul “*Perkembangan Nuansa Analisis*” serta buku yang ditulis oleh Tim Standarisasi Pelatihan Manajerial Nasional FSLDK Nasional (2007) yang berjudul “*Risalah Manajemen Dakwah Kampus*”.

#### **b. Sumber Lisan (Wawancara)**

Pada tahapan ini, mulai mencari pelaku dan saksi yang dianggap dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan beberapa orang yang dianggap memiliki informasi mengenai Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya Dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung (1980-1998), teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap sumber tertulis (Kuntowijoyo, 2003:74). Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*Oral History*), seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003) bahwa :

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seseorang atau segolongan ... selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah.

Adapun proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung yaitu dengan mendatangi ke tempat tinggal para narasumber setelah adanya kesepakatan terlebih dahulu mengenai waktu dan tempat dilakukannya wawancara. Teknik wawancara individual ini dipilih mengingat kesibukan narasumber yang berbeda satu sama lainnya, sehingga kurang memungkinkan untuk dilaksanakannya wawancara secara simultan. Pada umumnya pelaksanaan teknik wawancara dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diselidiki untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan urutan yang seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang harus dipatuhi peneliti. Dalam melakukan wawancara di lapangan, penulis menggunakan kedua teknis wawancara tersebut. Hal itu digunakan agar informasi yang penulis dapat lebih lengkap dan mudah diolah. Selain itu, dengan penggabungan dua teknis wawancara tersebut pewawancara menjadi tidak kaku dalam bertanya dan narasumber menjadi lebih bebas dalam mengungkapkan berbagai informasi yang disampaikannya. Sebelum wawancara dilakukan, disiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu (Koentjaraningrat, 1994: 138-139).

Kebaikan penggabungan antara wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur adalah tujuan wawancara lebih terfokus, data lebih mudah

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya.

Dalam teknis pelaksanaannya, peneliti menggabungkan kedua cara tersebut, yaitu dengan mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian diikuti dengan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada narasumber yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Narasumber merupakan orang yang menjadi pelaku langsung mengenai permasalahan penelitian yang penulis kaji. Dalam menentukan narasumber yang diwawancarai, peneliti melakukan kategorisasi kepada setiap narasumber agar memperoleh sumber informasi yang tepat untuk dimasukkan dalam penelitian skripsi ini. Kategori narasumber ini dilakukan menjadi dua yaitu pelaku dan saksi. *Pertama* pelaku, mereka adalah pelaku dalam Gerakan Lembaga Dakwah Kampus tahun 1980-1998. *Kedua* saksi, saksi adalah mereka yang mengetahui atau mengamati bagaimana peristiwa itu terjadi, seperti narasumber yang aktif sebagai Organisasi Lembaga Dakwah Kampus pada saat itu.

Narasumber pertama ialah wawancara kepada dosen di kampus sendiri yaitu Universitas Pendidikan Indonesia yang mempunyai informasi mengenai permasalahan penelitian penulis. Ada beberapa narasumber yang penulis temukan untuk menambahkan pengumpulan data diantaranya, Dr. Zulkabir, Ahmad Yani (Dosen Geografi), dan Bapak Munir (Direktur TIK). Wawancara yang dilakukan terhadap beliau dilakukan dengan cara peneliti terlebih dahulu melakukan sebuah kontak dan janji, dari janji disepakati untuk melakukan sebuah pertemuan di rumah

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun di kampus beliau, sehingga proses wawancara yang terjadi begitu terfokus terhadap permasalahan yang peneliti kaji. Alasan peneliti memilih beliau karena mereka pada waktu itu aktivis organisasi kampus.

Narasumber kedua, penulis melakukan wawancara di kampus Institute Teknologi Bandung yang mempunyai informasi permasalahan penelitian dalam skripsi ini. Sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan survei terlebih dahulu terhadap narasumber tersebut, selain mengadakan survei, penulis juga mencari tahu dengan cara browsing. Namun penulis menemukan narasumber di internet yang pada saat itu aktif di organisasi Lembaga Dakwah Kampus, diantaranya yaitu Prof. T.M Soelaiman (Ketua Umum Yayasan Pembina Masjid Salman ITB 1971), Hasan Babsel Soetanegara 1960, dan Drs. Ahmad Sadali 1971. Salah satu seorang teman memberi tahu penulis, ada salah satu dosen lagi yang pernah aktif pada saat itu yaitu Bapak Sandro (Dosen Mesin).

Narasumber selanjutnya, di kampus Unviversitas Padjajaran, narasumber ini penulis mencari di web profil organisasi kampus tersebut. Supaya dapat informasi mengenai permasalahan penelitian penulis, untuk membandingkan dengan narasumber yang satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan narasumber terakhir di Universitas Negeri Islam Bandung, penulis mencari di web profil organisasi kampus untuk menambahkan perbandingan mengenai permasalahan penelitian penulis sendiri, agar informasi tersebut terbukti kebenarannya.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber dengan tujuan menguji kebenaran dan ketetapan dari sumber tersebut, menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber-sumber yang benar atau yang meragukan. Kritik sumber merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penelitian karya ilmiah terutama karya sejarah, karena hal ini akan menjadikan karya sejarah sebagai sebuah produk dari proses ilmiah itu sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

Proses kritik sumber merupakan penggabungan dari pengetahuan, sikap ragu-ragu (skeptis), menggunakan akal sehat dan sikap percaya begitu saja (Jacques dan Henry F. Graff dalam Sjamsuddin, 1996:104). Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi). Dalam bukunya Sjamsuddin (2007: 133) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah ?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya ?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta ?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu ?

Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007: 131). Dengan kritik ini maka akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kritik Eksternal**

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu. Dalam hubungannya dengan historiografi otentisitas suatu sumber mengacu kepada masalah sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini penulis melakukan kritik eksternal baik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji yakni mengenai Lembaga Dakwah Kampus. Kritik terhadap sumber-sumber buku tidak terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. kriteria tersebut dapat di anggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan.

Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dari narasumber adalah mengenai usia, kesehatan baik mental maupun fisik, maupun kejujuran narasumber. Narasumber yang peneliti kunjungi memiliki usia terbilang masih produktif dan memiliki daya ingat yang cukup baik. Narasumber yang diwawancarai memiliki peran penting dalam aktivis organisasi di Perguruan Tinggi.

#### **b. Kritik Internal**

Kritik internal merupakan kegiatan meneliti atau menguji aspek isi dari sumber yang didapatkan, sebagaimana dikemukakan Helius Sjamsuddin bahwa

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian atau tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak (Sjamsuddin, 1996:111).

Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis, berupa buku-buku referensi, peneliti membandingkannya antara buku yang satu dengan buku yang lainnya. Sedangkan, untuk sumber tertulis berupa dokumen-dokumen peneliti berbekal kepercayaan terhadap pihak instansi tersebut bahwa sumber tersebut asli.

Berkaitan dengan kritik internal, peneliti membagi atau mengklarifikasi sumber kedalam dua bagian untuk mempermudah dalam memahami suatu peristiwa, baik peneliti yang merupakan pelaku sejarah ataupun saksi sejarah maupun peneliti yang berlatarbelakang akademis, sama-sama memberikan kontribusi dalam penelitian skripsi ini, serta membantu peneliti dalam menilai dan melakukan kritik eksternal dan internal keseluruhan sumber yang dipakai dilihat dari ruang lingkup dan pokok bahasannya, maka peneliti mencoba untuk mengelompokkannya ke dalam dua kelompok yaitu :

1. Sumber yang khusus membahas mengenai dakwah kampus, diantaranya sumber yang ditulis oleh Ahmad Atian yaitu yang berjudul: Menuju Kemenangan Dakwah Kampus (2010), Risalah Manajemen Dakwah Kampus (2007), dan jurnal yang ditulis oleh Al-Munir yang berjudul, LDK: Antara visi, misi, dan Realitas sejarah perkembangannya.
2. Sumber yang membahas tentang Gerakan Mahasiswa, diantaranya sumber yang ditulis oleh Arbi Sanit yang berjudul, Pergolakan Melawan Kekuasaan: Gerakan Mahasiswa antara aksi moral dan politik (1999). Ditulis oleh Dody Rudianto yang berjudul, Gerakan Mahasiswa: Dalam Perspektif Perubahan Politik Nasional (2010) dan artikel yang ditulis oleh Andrinof A, Ch

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mahasiswa FISIP UI yang berjudul *Kemana Perginya Aktivis Mahasiswa* (1988).

Pengklasifian juga untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan sekaligus menilai sumber dari perspektif yang berbeda. Sehingga dari topik yang sama akan terlihat persamaan dan perbedaan serta apa yang menjadi titik berat seorang peneliti dalam tulisannya serta sejauh mana unsur subjektivitas peneliti dengan latar belakang institusi yang diwakili.

Kritik internal juga dilakukan dalam menganalisis dan mengkaji mengenai hasil dari wawancara. Sebelum melakukan teknik wawancara, peneliti terlebih dahulu menganalisa dua hal dari saksi yaitu :

1. Apakah ia mampu memberikan kesaksian, kemampuan itu antara lain berdasarkan kehadirannya pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa.
2. Apakah ia mampu memberikan kesaksian yang benar. Hal tersebut menyangkut kepentingan peneliti terhadap peristiwa tersebut. Kita harus mengetahui apakah ia mempunyai alasan untuk menutup-nutupi sesuatu peristiwa bahkan melebih-lebihkannya atau tidak.

Dalam mengkritik hasil teknik wawancara maka peneliti membagi menjadi dua bagian. *Pertama*, mengidentifikasi narasumber yang diwawancarai apakah ia merupakan pelaku sejarah atau sekedar saksi, *kedua*, mencoba melihat kebenaran informasi yang disampaikan oleh narasumber kepada peneliti dengan cara mengkomparasi pernyataan narasumber yang satu dengan yang lainnya.

### **3.3.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber) dan Historiografi (Penulisan Laporan Penelitian )**

Tahapan penulisan dan interpretasi sejarah merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007:155). Peneliti memberikan

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik eksternal dan internal. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005:59-60). Hal tersebut agar memberikan keberartian atau kebermaknaan yang kemudian dituangkan dalam penulisan yang utuh. Interpretasi juga merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta, dan tidak lepas dari referensi pendukung dalam kajian penulisan skripsi.

Penafsiran dilakukan dengan jalan mengolah beberapa fakta-fakta yang telah dikritisi dan merujukan beberapa referensi yang dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mencoba menyusun fakta-fakta dan menafsirkannya dengan cara saling dihubungkan dan dirangkai, sehingga akan terbentuk fakta-fakta yang kebenarannya telah teruji dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikaji mengenai Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya Dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung pada tahun 1980-1998.

Dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini peneliti menggunakan interdisipliner yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu yang berasal dari satu rumpun ilmu sosial, dengan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan, yaitu dengan menggunakan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu sosiologi, antropologi, maupun politik. Dengan menggunakan ilmu tersebut, maka kita akan dapat mengkaji peristiwa yang menjadi permasalahan dari sudut pandang sosiologi, antropologi maupun politik. Misalnya perubahan sosial di dalam organisasi-organisasi kampus pada zaman dulu dengan zaman sekarang.

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam ilmu bantu sosiologi, penulis mengambil konsep-konsep mengenai perubahan sosial yang dapat penulis gunakan untuk mengkaji tentang perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi-organisasi kampus di Perguruan Tinggi. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan memudahkan dalam proses penafsiran.

Tahapan terakhir yaitu tahapan penulisan laporan penelitian (Historiografi). Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil temuan-temuan dari sumber-sumber yang telah peneliti kumpulkan, seleksi, analisis, dan rekonstruksi secara analitis dan imajinatif berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan. Hasil rekonstruksi tersebut peneliti tuangkan melalui penelitian sejarah (Historiografi).

Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Helius Sjamsuddin, 1996: 153). Dengan demikian, dapat disimpulkan historiografi merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya terdorong untuk mencipta ulang, tetapi juga berusaha memberikan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang diangkat dalam kajian ini. Tulisan yang dibuat peneliti untuk menjadi judul skripsi adalah : “*Gerakan Lembaga Dakwah Kampus Dan Eksistensinya Dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung (19801-998)*”.

Dalam tahap ini, laporan hasil penelitian dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun secara ilmiah, yakni dengan menggunakan metode-metode yang telah dirumuskan dan teknis penelitian yang sesuai dengan pedoman penelitian karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia 2013.

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika laporan penelitian terbagi dalam lima bagian, yaitu :

Bab I pendahuluan menjelaskan kerangka pemikiran mengenai pentingnya penelitian terhadap Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya Terhadap Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung (1980-1998). Untuk memfokuskan penelitian maka bab ini dilengkapi pula dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah. Bab ini juga memuat tentang tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan serta dilengkapi dengan uraian sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi kajian pustaka yang digunakan dalam mengkaji permasalahan. Kemudian selain membahas sumber yang digunakan yang berhubungan dengan permasalahan juga membahas tentang konsep-konsep yang akan dipakai dalam skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode dan teknik yang digunakan peneliti dalam mencari sumber. Di dalamnya dipaparkan mengenai metode historis, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik studi literatur dan teknik wawancara.

Bab IV Pembahasan Gerakan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung (1980-1998) ini akan mencakup tentang uraian yang berisi penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang ditanyakan dalam perumusan masalah sebagai bahan kajian. Pembahasan dalam bab ini terbagi menjadi lima sub pokok yang terdiri dari bagian-bagian sub pokok yang meliputi pembahasan mengenai kebijakan Orde Baru terhadap gerakan mahasiswa Islam, latar belakang berdirinya Lembaga Dakwah Kampus, aktivitas Lembaga Dakwah Kampus, sikap Lembaga Dakwah Kampus terhadap isu yang berkaitan dengan gerakan islam, dan dampak gerakan Lembaga Dakwah Kampus.

**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V kesimpulan, pada bab ini akan dikemukakan mengenai jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab sebelumnya. Selain itu ditambah pula berbagai atribut buku lainnya dari mulai kata pengantar sampai riwayat hidup peneliti. Semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan diperoleh dari hasil konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.



**Nuraeni, 2014**

***Gerakan Lembaga Dakwah Kampus dan Eksistensinya dalam Pergerakan Mahasiswa Islam di Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)